



UN SUSKA RIAU

No. 086/ILHA-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

IMPLEMENTASI HADIS KEUTAMAAN MURAJA'AH AL-QUR'AN DALAM SHALAT PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-HAMASAH RIAU

SKRIPSI

diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

Taufik Mahendri
11830110928

Pembimbing I
Dr. Adynata, M.Ag

Pembimbing II
Edi Hermanto, S.Th.i., M.Pd

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1446 H/2025 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



: Taufik Mahendri
: 11830110928

: Ilmu Hadis

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 24 April 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Pengaji I

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423 199303 1 004

Sekretaris/Pengaji II

Dr. Agus Kirdaus Chandra, Lc., MA
NIP. 19850829 2001503 1 002

Pengaji III

Dr. H. Nizam Hussein, Lc., M. Ag
NIP. 19661113 200604 1 002

Pengaji IV

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001



UN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Nama
NIM
Program Studi

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
terhadap isi skripsi saudara :

: Taufik Mahendri
: 11830110928
: Ilmu Hadis
: Implementasi Hadis Keutamaan Muraja'ah Al-Qur'an Dalam Shalat
Pada Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam
ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Mei 2025
Pembimbing I



Dr. Adynata, M.A.
NIP. 19770512 200604 1 006

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta BILKUHN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stat Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Edi Hermanto, S.Th.i., M.Pd

DOCSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

DATA DINAS

E-mail : Pengajuan Skripsi

sepada Yth :

selekan Fakultas Ushuluddin

IN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

>Nama : Taufik Mahendri
NIM : 11830110928
Program Studi : Ilmu Hadis
: Implementasi Hadis Keutamaan Muraja'ah Al-Qur'an Dalam Shalat
Pada Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 05 Mei 2025
Pembimbing II

Edi Hermanto, S.Th.i., M.Pd
NIP. 1986071892023211025



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta miĘk UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

: TAUFIK MAHENDRI

: 11830110928

: Ilmu Hadis

: XIV (EMPAT BELAS)

: S1

: IMPLEMENTASI HADIS KEUTAMAAN MURAJAH AL-QUR'AN DALAM SHALAT PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-HAMASAH RIAU

INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 05 Mei 2025

DISETUJUI OLEH
PENASEHAT AKADEMIK

(Dr. Adynata, M.Ag)

NIP. 197705122006041006

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(Dr. Adynata, M.Ag)

NIP. 197705122006041006

197705122006041006



Campiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

: Taufik Mahendri

: 11830110928

: Bekawan, 23 Mei 2000

: Ushuluddin

: Ilmu Hadis

: Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

IMPLEMENTASI HADIS KEUTAMAAN MURAJA'AH AL-QUR'AN DALAM SHALAT PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-HAMASAH RIAU

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesua peraturan perundang-undangan.

Dengan ini Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Mei 2025
 Yang membuat pernyataan



Taufik
 Taufik...Mahendri
 NIM : 11830110928

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

© Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

Hadapilah segala tantangan didunia ini dengan ikhtiar dan senyuman,
sesungguhnya dibalik itu semua ada hikmah terbesar yang akan engkau dapatkan

Never Give Up



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah swt. Yang senantiasa mencerahkan rahmat dan karunia-Nya, yang memberikan petunjuk dalam setiap masalah dan selalu memberikan kemudahan dalam setiap kesulitan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI HADIS KEUTAMAAN MURAJA’AH AL-QUR’AN DALAM SHALAT PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR’AN AL-HAMASAH RIAU”**.

Selanjutnya Sholawat beserta salam senantiasa selalu diberikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa islam sebagai pelita dalam kegelapan jahiliyah sehingga umatnya bisa menikmati manisnya islam dan iman pada saat sekarang ini. Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) pada Prodi Ilmu Hadis pada program Strata Satu (S1). Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini ada beberapa kesilapan dan kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dengan segala daya upaya, bimbingan serta arahan dalam proses pembuatan maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada kedua orang tua penulis, yaitu Ayahanda Muhammad Yusuf dan Ibunda Naima. yang telah memperjuangkan sang buah hati untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, selalu memberikan kekuatan dalam menghadapi segala rintangan, memberi tauladan dalam aspek kehidupan, membimbing langkah penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang di lorong kehidupan, selalu memberi motivasi, memberi dorongan, bahkan tak pernah bosan untuk mendoakan penulis selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan penulis kesempatan menimba ilmu pengetahuan di Universitas ini.
3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, beserta Dr. Rina Rehayati, M.Ag., selaku Wakil Dekan I. Dr. Afrizar Nur, S.Thi., MIS., selaku Wakil Dekan II dan Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Adynata., M. Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi, yang telah banyak memberikan dukungan, arahan, pembelajaran, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Edi Ermanto, S. Th.I., M.Pd.i selaku sekertaris Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau, dan Dosen Pembimbing 2 yang telah memudahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6 Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta asistennya dan Civitas Akademis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis yang sangat berharga sebagai pedoman hidup dimasa yang akan datang.

7 Pimpinan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah menyediakan buku-buku yang mempermudah penulis dalam mencari referensi.

8. Kepada Taufan Mahendra saudara kembar penulis yang telah mensupport penuh dan membantu menyemangati penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kepada keluarga besar sebelah bapak dan sebelah mamak yang telah mendukung dan mendorong penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi ini

10. Kepada Mochamad Ilham Agung dan Dicky Alfian yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk selalu direpotkan demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada seluruh teman-teman tahfidz Al-Hamasah Riau yang telah berjuang bersama baik suka maupun duka dalam menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an dan mensupport penulis menyelesaikan skripsi ini

12. Terimakasih banyak kepada keluarga ke-2 penulis yaitu Hadroh Riyadhatun Sholihin Pekanbaru yang selalu membuat penulis bahagia, menyuntikkan energi semangat dari senyum mereka, mewarnai hidup penulis baik suka maupun duka baik canda maupun tawa yang dilalui bersama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13 Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dengan telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini

14 Terakhir terimakasih kepada diri sendiri karena telah berusaha keras dan berjuang sampai sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari tekanan apapun, tidak pantang menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin dan ini merupakan pencapaian terbesar saya yang patut dibanggakan dari diri sendiri.

Harapan penulis, semoga Allah SWT menerima amal kebaikan mereka dan membalasnya dengan kebaikan yang jauh lebih baik. Semoga skripsi ini memberi manfaat dan bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan. *Aamiin*

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pekanbaru, 05 Mei 2025

Penulis

TAUFIK MAHENDRI

NIM: 11830110928

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliterastion*), INIS Fellow 1992.

Huruf		
Arab	=	Latin
ا	=	Alif
ب	=	Ba
ت	=	Ta
ث	=	Tsa
ج	=	Jim
ه	=	Ha
خ	=	Kha
د	=	Dal
ذ	=	Dzal
ر	=	Ra
ز	=	Zai
س	=	Sin
ش	=	Syin
ض	=	Shad
ڏ	=	Dhad

Huruf		
Arab	=	Latin
ٿ	=	Tha
ڏ	=	Dza
ڙ	=	'Ain
ڦ	=	Gain
ڦ	=	Fa
ڦ	=	Qaf
ڦ	=	Kaf
ڦ	=	Lam
ڦ	=	Mim
ڦ	=	Nun
ڦ	=	Wau
ڦ	=	Haa
ڦ	=	Lam alif
ڦ	=	Hamzah
ڦ	=	Ya

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal Pendek		Vokal Panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	أَ	Ā
إ	I	إِ	ī
ع	U	عِ	ū

Contoh:

كَاتِبٌ	=	Kataba	أَعْرَفُ	=	A 'rifu
الْبَaitِ	=	Fa`ala	الْبَيْتُ	=	Al-baiti
الرَّازِيقِينَ	=	Ar-rāzīqīn	يَوْمٌ	=	Yawmun

Catatan :

1. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya yaitu huruf ya (ي), alif (ا), fathah (أ). Contohnya seperti : قَالَ = *qāla*.
2. Huruf tasydid ditulis sebanyak 2 kali, contohnya yaitu : نَزَّلَ = *nazzala*
3. Huruf *Ta Marbutah*
 - A. Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
 - B. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.
 - C. Jika pada bagian akhir ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan al, serta bacaan keduanya terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).
4. Huruf hamzah menjadi apostrof (') apabila huruf hamzah terletak di bagian tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf hamzah terletak di awal kata, maka dalam tulisan arab, huruf hamzah akan dibaca sebagai alif. Contohnya: تَكُونُ = *ta'kun* dan شَيْءٌ = *shay'un*.
5. Secara umum, vokal huruf terakhir tidak diberikan pengecualian, tetapi diberikan pada huruf terakhir dari kata-kata berikut ini yaitu :



© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
المحتوى.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Muraja'ah Al-Qur'an</i>	10
a. Pengertian Muraja'ah Al-Qur'an.....	10
b. Macam-macam Muraja'ah Al-Qur'an.....	11
c. Manfaat Muraja'ah Al-Qur'an.....	12
2. <i>Tahfidz Al-Qur'an</i>	12
a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an.....	12
b. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an.....	14
3. Hadis-Hadis Keutamaan Murajaah Al-Qur'an di dalam Shalat	16
a. Hadis riwayat Imam Muslim Nomor 789	17
b. Hadis riwayat Abu Daud Nomor 874.....	18
4. Indikator Penentu Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	19
a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an	19
b. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	23



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
B. Tinjauan Pustaka	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Objek dan Subjek Penelitian	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	29
E. Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Gambaran Umum Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau	33
B. Hasil Penelitian Implementasi muraja'ah Al-Qur'an di dalam Shalat pada Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau	37
C. Hasil Penelitian dampak muraja'ah Al-Qur'an di dalam Shalat pada Program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau	49
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LEMPIRAN	56

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *“Implementasi Hadis Keutamaan Muraja’ah Al-Qur’an di Dalam Shalat pada Program Santri Karantina Tahfidz Al-Qur’an Al-Hamasah Riau.”* Salah satu waktu terbaik untuk melakukan muraja’ah Al-Qur’an adalah saat melaksanakan shalat, sebagaimana disebutkan dalam hadis riwayat Imam Muslim No. 789 dan Abu Daud No. 874. Muraja’ah dalam shalat diyakini memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur’an santri. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi muraja’ah Al-Qur’an dalam shalat dan dampaknya terhadap kualitas hafalan santri di Karantina Tahfidz Al-Qur’an Al-Hamasah Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (field research), dengan informan terdiri dari pembina, musyrif, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi muraja’ah dilakukan melalui penjadwalan imam shalat yang diatur oleh musyrif, baik pada shalat wajib maupun tahajjud. Jadwal tersebut memberikan kesempatan merata bagi setiap santri untuk muraja’ah hafalannya saat menjadi imam. Adapun dampak dari implementasi hadis ini sangat positif, yaitu hafalan santri menjadi lebih kuat, lancar, dan kokoh. Selain itu, praktik ini menjadikan santri lebih tetang dan khusyuk dalam shalat. Dengan demikian, muraja’ah dalam shalat tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas ibadah santri secara spiritual.

Kata Kunci: Implementasi, Hadis, Keutamaan Muraja’ah, Shalat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This study is entitled "Implementation of the Hadith of the Virtues of Muraja'ah Al-Qur'an in Prayer in the Al-Hamasah Riau Quarantine Tahfidz Al-Qur'an Santri Program." One of the best times to perform muraja'ah Al-Qur'an is when performing prayer, as mentioned in the hadith narrated by Imam Muslim No. 789 and Abu Daud No. 874. Muraja'ah in prayer is believed to have a major influence on improving the quality of memorization of the Al-Qur'an of students. The focus of this study is to determine how the implementation of muraja'ah Al-Qur'an in prayer and its impact on the quality of memorization of students in the Al-Hamasah Riau Quarantine Tahfidz Al-Qur'an. This study uses a qualitative field approach (field research), with informants consisting of instructors, musyrifs, and students. The results of the study indicate that the implementation of muraja'ah is carried out through the scheduling of prayer imams arranged by the musyrifs, both for obligatory and tahajjud prayers. The schedule provides an equal opportunity for each student to review their memorization while being an imam. The impact of implementing this hadith is very positive, namely that the students' memorization becomes stronger, smoother, and more solid. In addition, this practice makes students calmer and more solemn in prayer. Thus, reviewing in prayer not only strengthens memorization, but also improves the quality of students' worship spiritually.

Keywords: Implementation, Hadith, Virtue of Reviewing, Prayer.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذا البحث بعنوان "تطبيق الحديث حول فضل المراجعة القرانية في الصلاة في برنامج تركيز الطالب لحفظ القرآن الحماسة رياو". من أفضل الأوقات لمراجعة القرآن هي بعد أداء الصلاة، كما ورد في الحديث الذي رواه الإمام مسلم رقم ٧٨٩ وأبي داود رقم ٨٧٤. يعتقد أن المراجعة في الصلاة لها تأثير كبير على تحسين جودة حفظ الطالب للقرآن. ويتمحور هذا البحث على معرفة كيفية تطبيق مراجعة القرآن في الصلاة وأثره على جودة حفظ الطالب في برنامج تركيز الطالب لحفظ القرآن الحماسة في رياو. يستخدم هذا البحث منهج البحث الميداني النوعي، مع المخبرين الذين يتكونون من المدربين والمعلمين والطلاب. وأما نتائج البحث فهي تدل على أن تطبيق المراجعة يتم من خلال جدولة الإيمان للصلوات التي ينظمها المشرف، سواء في الصلوات المفروضة أو في صلاة التهجد. يوفر الجدول فرصة متساوية لكل طالب لمراجعة حفظه عندما يصبح إماماً للصلاة. إن التأثير لتطبيق هذا الحديث إيجابي للغاية، أي أصبح حفظ الطالب أقوى وأكثر سلاسة وثباتاً. بالإضافة إلى ذلك، فإن هذه الممارسة تجعل الطالب أكثر هدوءاً وأكثر جدية في الصلاة. وهكذا، فإن المراجعة في الصلاة لا تقوى الحفظ فحسب، بل تحسن أيضاً جودة عبادة الطالب روحياً.

الكلمات المفتاحية: التطبيق، الحديث، فضل المراجعة، الصلاة.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A Latar Belakang Masalah**

Menghafal Al-Qur'an, yang kini lebih dikenal sebagai Tahfidz Al-Qur'an, merupakan tantangan besar bagi banyak orang. Bahkan, ada yang merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang bahasa ibunya bukan bahasa Arab. Membaca saja sudah menjadi kesulitan, apalagi untuk menghafalnya. Dibutuhkan waktu bertahun-tahun hanya untuk mempelajari rangkaian huruf hijaiyah, dan sering kali hal ini disertai dengan kesalahan.

Saat ini, banyak orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an. Bahkan, tak jarang anak-anak kecil mampu melakukannya. Metode yang digunakan dalam proses penghafalan bervariasi. Mayoritas dari mereka, khususnya di pondok-pondok pesantren, mengadopsi metode konvensional dengan membaca ayat atau surah yang ingin dihafal berulang kali, disertai dengan mendengarkan murattal yang melantunkan ayat atau surah tersebut.¹

Hafalan yang telah diperdengarkan kepada seorang ustadz kemudian dilupakan esok harinya adalah situasi yang sering terjadi. Pola ini terus berlangsung tanpa perubahan, sehingga meskipun tidak salah, metode ini kurang efisien. Allah SWT telah menjamin kelestarian Al-Qur'an dengan cara yang tegas. Salah satu alat untuk menjaga kelestariannya adalah dengan menyiapkan orang yang menghafalnya di setiap generasi. Nabi Muhammad SAW memberikan contoh yang sangat kuat dalam hal ini. Beliau sangat memperhatikan untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, bahkan dengan cara yang luar biasa. Beliau secara intensif melatih lidahnya untuk mengucapkan dan menghafalkannya, dengan kekhawatiran bahwa bahkan satu kalimat atau satu huruf pun mungkin terlewatkan atau terhapus dari Al-Qur'an.

¹ Majdi Ubaid, *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), hlm. 6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hati Nabi Muhammad SAW, dan semangat beliau untuk menghafal dan mengulang-ulangnya tidak pernah surut. Beliau menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, serta mengambil pelajaran dari nasihat dan kisah yang terkandung di dalamnya. Beliau berperilaku sesuai dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an, dan menyampaikan ajaran tersebut kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, Nabi Muhammad SAW adalah rujukan utama bagi umat Muslim dalam menghafal, memahami, dan mengetahui rahasia-rahasia serta maqashid yang dikehendaki oleh Al-Qur'an.²

Dalam mengulang hafalan, konsistensi dalam membaca Al-Qur'an juga sangat penting. Para penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk selalu melibatkan hafalan mereka dalam ibadah sehari-hari, terutama dalam shalat. Dengan cara ini, hafalan mereka akan tetap segar dalam ingatan. Hal ini sejalan dengan sebuah hadis yang menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an secara rutin dalam shalat, yakni hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim nomor 789, kitab shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, bab perintah untuk menjaga Al-Qur'an dan makruhnya mengatakan aku lupa ayat ini:

وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارَ ذَكَرَهُ، وَإِذَا لَمْ يَقْرُءْ بِهِ نَسِيَّةٌ (رواہ مسلم)

Artinya: *Jika seseorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siangnya, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya.*³

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi para penghafal Al-Qur'an adalah menjaga hafalan mereka agar tetap segar dalam ingatan. Memurajaah atau mengulang hafalan adalah kunci penting untuk memastikan ayat-ayat yang telah dihafal tidak terlupakan. Namun, tanpa disiplin yang kuat, hafalan tersebut dapat dengan mudah terlupakan. Hadis di atas menekankan pentingnya konsistensi dalam membaca Al-Qur'an untuk para penghafal. Ini

² Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung : CV Pustaka Setia. 2003), hlm. 10-11.

³ Muslim an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut : Darul Hadis, 1991), hlm. 544.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa penghafal Al-Qur'an harus rutin membaca hafalannya dalam shalat, baik pada malam hari maupun siang hari, untuk menjaga hafalan mereka tetap kuat dan terpelihara.

Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau merupakan sebuah program akselerasi menghafal Al-Qur'an yang memiliki tagline ‘Karantina Tahfidz Al-Qur'an 6 bulan mutqin’, yakni 6 bulan fokus untuk menghafal, dan 6 bulan pengabdian. Program ini juga menghadapi tantangan yang sama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap segar dan kuat di ingatan. Mengikuti anjuran Nabi Muhammad SAW, para santri diprogramkan untuk senantiasa membaca hafalan mereka dalam shalat, baik pada malam maupun siang hari. Dengan rutin memurajaah hafalan dalam shalat, mereka diharapkan dapat menjaga dan memperkuat hafalan mereka. Para santri ditargetkan untuk menghafal lima lembar Al-Qur'an setiap hari. Mereka mulai menyetor hafalan pada pukul 04.00 subuh hingga jam 11.00 siang. Kemudian, dari jam 13.00 sampai 17.00 sore, para santri wajib mengulang hafalan, baik yang baru disetorkan maupun yang sudah lama dihafal. Setelah isya, mereka kembali menghafal hafalan baru sampai jam 22.00 malam untuk persiapan setoran keesokan harinya. Biasanya, para santri bangun pada pukul 03.30 dini hari untuk mengulang hafalan dalam shalat mereka, baik hafalan lama maupun yang akan disetorkan.

Selain itu, Ustadz yang menjadi pembimbing para santri selalu mengingatkan agar mereka selalu menggerakkan lidah mereka untuk membaca Al-Qur'an, baik ketika waktu luang, duduk maupun berjalan, di dalam shalat maupun di luar shalat, metode ini menjadi bagian penting dari kurikulum, memastikan bahwa setiap santri tidak hanya menghafal, tetapi juga menginternalisasi dan menjaga ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam hati mereka sepanjang hidup.⁴

Namun, tidak semua santri dapat disiplin menjalani program ini. Banyak tantangan yang mereka hadapi, seperti rasa malas, jemu, dan

⁴ Abdullah Haris, Pembina Al-Hamasah Riau, *Wawancara*, Sekretariat Al-Hamasah Riau tanggal 11 Februari 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesulitan lainnya yang dapat mengganggu konsistensi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Ketidakdisiplinan ini bisa berdampak pada kemampuan mereka untuk mengingat hafalan dengan baik. Hadis Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam shalat, untuk menjaga hafalan tetap segar. Hadis tersebut menyatakan, "Jika seseorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siangnya, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya." Oleh karena itu, para santri diharapkan untuk mengatasi rasa malas dan jemu dengan mengingat pentingnya menjaga hafalan dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari realitas di lapangan, bagaimana tantangan yang dihadapi oleh santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"IMPLEMENTASI HADIS KEUTAMAAN MURAJA'AH AL-QUR'AN DALAM SHALAT PADA PROGRAM KARANTINA TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-HAMASAH RIAU"**.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Implementasi, Implementasi dalam kamus besar artinya adalah pelaksanaan atau penerepan. Adapun implementasi menurut para ahli yakni, menurut Usman (2002), mengemukakan pendapatnya tentang implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut, "implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi tindakan, atau adanya mekanisme sesuatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan".⁵ Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa implementasi bukan

⁵ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2019, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya sekedar aktivitas tetapi suatu usaha atau proses konkret dari menerapkan suatu rencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam sebuah kegiatan. Sehingga objek yang dibahas sangat berpengaruh terhadap implementasi.

2. Hadis, secara bahasa, berarti "baru". Secara bahasa, hadis juga berarti "sesuatu yang dibicarakan dan dinukil" serta "sesuatu yang sedikit atau banyak". Bentuk jamaknya adalah "Ahadits". Menurut istilah ahli hadis, hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian maupun sesudahnya.⁶
3. Keutamaan, Keutamaan adalah kata yang menunjukkan adanya keistimewaan atau keunggulan dalam sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "keutamaan" adalah kata nomina (benda) dari kata dasar "utama" yang memiliki beberapa arti: keunggulan, hal yang penting, dan terbaik.⁷
4. Muraja'ah, metode muraja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hapalan sangat penting dalam menjaga hapalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya muraja'ah dalam menjaga hafalan al-qur'an. setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-muraja'ah secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Perlu disadari bahwa Al-Qur'an dengan me-muraja'ahnya adalah sebagai penjaga keamanan dalam

⁶ Manna' Al-Qathān, *Pengantar Studi Ilmu Hadis* terj. Mifdhol Abdurrahman (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hlm. 22.

⁷ Tori, "Keutamaan Ilmu dan Ulama Perspektif Hadis", *Skripsi*, Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, hlm. 26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perjalanan yang sangat sangat menolong seseorang dalam melakukan muraja'ah secara efisien dengan izin Allah Swt.⁸

5. Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai kalamullah (firman Allah). Al-Qur'an diyakini sebagai wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah melalui perantara Malaikat Jibril dalam rentang waktu 23 tahun. Kitab ini merupakan pedoman utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk ajaran agama, moralitas, hukum, dan petunjuk untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah (bab) yang terbagi dalam 30 juz (bagian) dan ditulis dalam bahasa Arab.⁹

Santri, Santri adalah sebutan untuk murid atau siswa di pesantren, yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. Santri biasanya tinggal di pesantren, di mana mereka mempelajari agama Islam, pelajaran umum seperti matematika dan ilmu pengetahuan lainnya, serta keterampilan hidup dan moral. Mereka mengikuti kurikulum agama yang berpusat pada Al-Quran, hadis, dan ilmu keagamaan Islam lainnya, serta biasanya mempraktikkan kegiatan ibadah seperti shalat, dzikir, dan tilawah Al-Quran. Tradisi pesantren dan peran santri telah menjadi bagian integral dari budaya dan sejarah pendidikan Islam di Indonesia.¹⁰

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menjabarkan urgensi keutamaan murajaah hafalan Al-Qur'an
2. Menganalisis bagaimana kegiatan santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

⁸ Annisa Nur Fajriyah, "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqomah" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 35-36.

⁹ Muhammad Yusuf, "Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat Islam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 15-16.

¹⁰ Nindi Aliska Nasution, "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren," *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 5, no. 1 (2020): hlm. 36-52.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengidentifikasi apa saja yang menjadi tantangan para santri dalam Menghafal Al-Qur'an
4. Mengetahui dampak dari implementasi hadis keutamaan murajaah terhadap kualitas hafalan para santri

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada implementasi hadis keutamaan muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat pada program santri karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi hadis muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat pada program karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
2. Bagaimana dampak Implementasi hadis keutamaan murajaah Al-Qur'an di dalam shalat terhadap kualitas hafalan santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan menghafal para santri karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
 - b) Untuk mengetahui dampak dari implementasi hadis keutamaan murajaah di dalam shalat pada program santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
 - c) Guna di lengkapinya sebagai syarat untuk menyelesaikan Sarjana satu (S1) Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Manfaat Penelitian
 - a) Manfaat Ilmiah Keilmuan, yaitu dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi para peneliti dibidang hadis. Selain itu, dapat menambah khazanah wawasan dan pengetahuan di Pustaka Fakultas

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ushuluddin atau di Pustaka Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- b) Manfaat Bagi Kehidupan Masyarakat, yaitu sebagai pengetahuan dan motivasi untuk senantiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an, serta menjaga hafalannya di dalam shalat, agar bisa mengamalkannya setelah mengetahui manfaatnya. Selain itu, mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membaca.
- c) Manfaat Akademik, yaitu sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang, yakni memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan, kemudian di lanjutkan dengan penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini berisi landasan teori dan tinjauan pustaka. Landasan teori terdiri dari penjelasan tentang implementasi, hadis-hadis keutamaan murajaah Al-Qur'an di dalam shalat, dan indikator penentu kualitas hafalan Al-Qur'an. Kemudian penulis juga memuat tinjauan pustaka, yang dimaksudkan untuk menjelaskan dimana posisi penulis dalam melakukan penelitian, dan terhindarnya adanya plagiasi.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dengan maksud untuk menentukan cara dalam penelitian, yang meliputi jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber data, konsep operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang pembahasan dan analisis data yang berisi tentang gambaran umum Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau, pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an para santri, serta bagaimana implementasi hadis keutamaan murajaah di dalam shalat pada program santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau.

BAB V: PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Muraja'ah Al-Qur'an

a. Pengertian Muraja'ah Al-Qur'an

Muraja'ah adalah mengulang kembali ayat-ayat yang baru dihafalkan dan mengulang lagi hafalan terdahulu atau yang sudah pernah dihafalkan. hal ini adalah bagian yang sangat penting yang tidak boleh terlewatkan. karena hafalan yang telah masuk ke dalam otak, membutuhkan untuk di ulang-ulang. yang fungsinya adalah untuk menjaga agar ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidak lupa.

Muraja'ah hafalan adalah mengulang hafalan yang telah di hafal. Hal ini adalah bagian yang sangat penting yang tidak boleh terlewatkan. karena hafalan yang telah masuk ke dalam otak membutuhkan untuk di ulang-ulang. muraja'ah terbagi menjadi dua: yaitu muraja'ah hafalan baru dan muraja'ah hafalan lama. Kedua muraja'ah ini sangat perlu, karena keduanya sangatlah penting untuk memutqinkan hafalan. Untuk melakukan muraja'ah hafalan baru dengan mengulang 2 lembar hafalan terbaru ketika menyetorkan hafalan baru di jam pertama dari jadwal yang sudah di buat.

Muraja'ah hafalan lama, yang perlu dilakukan adalah mengulang setiap hari, minimal 2.5 lembar atau 1/4 juz setiap hari pada jam kedua dari jadwal yang sudah dibuat.

Muraja'ah biasa dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an, penghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk mengulang hafalan dengan membacanya pada waktu melaksanakan shalat, baik itu salat fardhu maupun salat sunah. Muraja'ah pada waktu shalat akan lebih menambah daya ingat seorang Hafidz, yang pada saat bersamaan juga seorang mushalli karena pada saat itu dia dalam konsentrasi level tertinggi, saat menghadap kepada rabbnya tentunya ada syarat yang harus dipenuhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlebih dahulu yaitu hafalan yang akan dibaca adalah hafalan yang sudah lancar. Karena jika tidak yang terjadi justru sebaliknya muraja‘ah tidak akan berjalan maksimal dan yang lebih parah adalah kehilangan kekhusyukan dalam melaksanakan shalat.¹¹

b. Macam-macam Muraja‘ah Al-Qur‘an

Muraja‘ah sangatlah penting bagi setiap orang yang belajar menghafal al-Qur‘an. Manfaat lainnya, dengan adanya muraja‘ah, kita jadi tahu sejauh mana pemahaman terhadap hasil hafalan yang sudah dihafalkan. Jika pemahaman kita masih lemah, bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Jika pemahaman kita sudah bagus, bisa melakukan peningkatan-peningkatan.

1. Muraja‘ah Jangka Pendek.

Muraja‘ah jangka pendek maksudnya adalah muraja‘ah yang dilakukan setiap pekan. Minimal dalam setiap pekan dilakukan sekali muraja‘ah. Waktunya bisa setiap hari libur saat dilakukan belajar intensif. Yang di muraja‘ah adalah hafalan yang sudah dihafalkan selama sehari. Ulangi kembali hafalanya kembali hingga diluar kepala.

2. Muraja‘ah Jangka Panjang

Muraja‘ah jangka panjang maksudnya adalah muraja‘ah hafalan Al-Qur‘an yang sudah sekian lama dihafalkan. Jadi, saat kita telah menyelesaikan sebuah hafalan, jangan langsung berpindah ke hafalan yang baru. Ulang-ulang kembali hafalan yang baru saja diselesaikan. Baca kembali dari awal. Kerjakan kembali hafalanya. Lakukan muraja‘ah beberapa kali. Minimal dua kali di muraja‘ah. Semakin banyak semakin bagus. Tujuannya, agar hafalan semakin mantap. Untuk melakukan muraja‘ah hafalan dasar tidaklah butuh waktu lama. Sebab, waktu hafalan. Dalam satu jam atau dua jam kita bisa membacanya dari awal sampai selesai.

¹¹ Zaki zamani dan Muhammad Syukron Maksum, “*Menghafal Al Qur‘an Itu Gampang Belajar dari Maestro Al Qur‘an Nusantara*” (Yogyakarta: Mutiara Media, 2009), hlm. 42-44.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Muraja'ah Dengan Mengajarkan

Diantara cara yang efektif untuk muraja'ah adalah dengan mengajarkan hafalan yang sudah dipelajari. Jika benar-benar yakin sudah memahami ayat-ayat dengan mantap, boleh mengajarkannya kepada orang lain. Dengan diajarkan, ilmu akan semakin lengket. Sebab nantinya akan tergerak untuk terus menerus membaca Al-Qur'an yang akan diajarkan. Biasanya hal ini dilakukan dalam rangka persiapan sebelum mengajar.¹²

c. Manfaat Muraja'ah Al-Qur'an

1. Mempertahankan hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah hilang karena sifat manusia yang rentan lupa
2. Meningkatkan kelancaran bacaan Al-Qur'an, sehingga seorang penghafal dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih
3. Memperkuat pemahaman tentang isi Al-Qur'an
4. Mencapai target hafalan yang telah ditetapkan, baik itu jumlah juz, halaman atau ayat.
5. Menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an, termasuk makhraj huruf dan tajwid yang benar
6. Sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena melibatkan pengingatan dan pengulangan firmanya
7. Mencegah kesalahan dalam hafalan, terutama jika dikombinasikan dengan pengoreksi dari orang lain yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.

2. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal dan mengingat seluruh isi al-Qur'an secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menanamkan dan menjaga ayat-ayat suci dalam ingatan,

¹² Muhammad Mujianto Al Batawie, "Muraja'ah", Wordpress, [Https://Pustakalaka.Wordpress.Com](https://Pustakalaka.Wordpress.Com), 13 Februari 2013, diakses tanggal 15 Maret 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat diucapkan dengan fasih dan tepat tanpa melihat teks. Proses ini tidak hanya melibatkan kemampuan mengingat, tetapi juga pemahaman mendalam serta pengamalan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tahfidz al-Qur'an sering kali didukung oleh program pendidikan khusus, bimbingan dari para pengajar, dan lingkungan yang kondusif untuk mendukung para penghafal dalam mencapai dan memelihara hafalannya.

Menghafal berasal dari kata "hafal" yang berarti telah diingat atau mampu diucapkan dengan lancar tanpa melihat buku atau catatan lain.¹³ Dengan awalan me-, kata tersebut menjadi menghafal yang artinya berusaha memasukkan ke dalam ingatan agar selalu diingat.¹⁴ Al-Qur'an, secara bahasa, berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Oleh karena itu, hafalan al-Qur'an adalah proses seseorang yang dengan teliti berusaha memasukkan dan mengingat isi al-Qur'an ke dalam hatinya agar selalu diingat dan dijaga secara terus-menerus, sehingga apa yang telah dihafal dari al-Qur'an benar-benar tertanam kuat dalam jiwa, pikiran, dan tubuhnya.

Inti dari menghafal bacaan al-Qur'an adalah bergantung sepenuhnya pada ingatan. Waktu yang dibutuhkan untuk menerima, menyimpan, dan mengulang kembali tergantung pada kemampuan memori masing-masing siswa, karena kekuatan ingatan setiap individu berbeda-beda. Untuk meningkatkan hafalan anak, dukungan dari orang tua di rumah sangat diperlukan.¹⁵

Hafiz adalah bentuk masdar dari kata حفظ yang berarti penghafalan dan merujuk pada proses menghafal. Seperti halnya proses menulis, menghafal melibatkan tahapan, teknik, atau metode tertentu. Hafalan merupakan proses memasukkan sesuatu ke dalam ingatan sehingga

¹³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 100.

¹⁴ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekian, 2013), hlm. 177.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 15.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa diucapkan tanpa melihat teks, menggunakan metode tertentu. Seseorang yang menghafal al-Qur'an disebut hafidz/huffadz atau hamalah al-Qur'an. Menurut istilah yang dijelaskan oleh Abdur Rabi Nawabuddin, hafal mencakup dua hal utama: menghafal seluruh al-Qur'an dan mencocokkannya dengan tepat, serta secara terus-menerus dan tekun menjaga hafalan agar tidak terlupakan.¹⁶

Menghafal al-Qur'an adalah aktivitas yang sangat mulia di mata Allah SWT. Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal kamus atau buku; dalam menghafal al-Qur'an, tajwid harus benar dan pelafalan harus fasih. Penghafal al-Qur'an yang belum bisa membaca dan belum menguasai tajwid akan mengalami kesulitan dalam menghafal. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ada upaya-upaya pemalsuan terhadap isi atau redaksi al-Qur'an oleh orang kafir. Pemalsuan ini adalah bentuk penentangan terhadap kebenaran al-Qur'an. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.¹⁷

b. Dasar hukum menghafal al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam, berfungsi sebagai pedoman hidup dan sumber hukum. Tidak semua manusia mampu menghafalnya,¹⁸ dan tidak semua kitab suci bisa dihafal kecuali al-Qur'an dan hamba Allah SWT yang terpilih yang mampu menghafalnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Fatir (35): 32 sebagai berikut:

أَوْزَنَنَا الْكِتَبُ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا . فَمِنْهُمْ طَالِمٌ لِنَفْسِهِ . وَمِنْهُمْ مُّفْتَصِدٌ
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْحَيْرَاتِ يَأْذِنُ اللَّهُ . ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

¹⁶ Abdur Rabi Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru 2008), hlm. 24.

¹⁷ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal al-Qur'an)*, (Jurnal Volume VI Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2017), hlm. 64.

¹⁸ Muhaemin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2008), hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: *Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.*¹⁹

Makna dari ayat di atas adalah bahwa orang yang menganiaya dirinya sendiri adalah mereka yang memiliki lebih banyak kesalahan daripada kebaikan. Sedangkan yang berada di tengah adalah mereka yang kebaikannya sebanding dengan kesalahannya. Sementara itu, yang dimaksud dengan orang-orang yang bersegera dalam berbuat kebaikan adalah mereka yang memiliki banyak kebaikan dan sangat jarang berbuat kesalahan.

Al-Qur'an, sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, diturunkan kepada hamba yang terpilih melalui Malaikat Jibril AS secara bertahap sesuai dengan kebutuhan umat di dunia dan akhirat. Selama dua puluh tiga tahun, Nabi Muhammad SAW menerima wahyu al-Qur'an dari Allah SWT melalui Malaikat Jibril AS bukan dalam bentuk tulisan, melainkan secara lisan (hafalan).²⁰

Menghafal seluruh isi al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Berdasarkan penelaahan surat Al-Hijr ayat sembilan, penjagaan Allah terhadap al-Qur'an juga melibatkan hamba-hamba-Nya, sebagaimana ayatnya sebagai berikut:

إِنَّا لَنَحْنُ نَزَّلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*²¹

¹⁹ Kementerian Agama R.I al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 279.

²⁰ Uhaemin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2008), hlm. 35.

²¹ Kementerian Agama R.I, al-Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 597.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ahsin juga berpendapat bahwa menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Hal ini mempertegas bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu jika ada sebagian dari suatu kaum yang melaksanakannya, maka kaum yang lain terbebas dari kewajiban tersebut. Namun, jika tidak ada seorang pun dalam suatu kaum yang menghafal al-Qur'an, maka seluruh kaum tersebut akan berdosa.

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, salah satunya adalah jaminan keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga kini dan sampai akhir zaman. Umat Islam memiliki kewajiban nyata dan konsekuensi untuk berusaha memeliharanya, karena sesuai dengan sunnatullah, tanpa upaya pemeliharaan dari umat Islam, kemurnian ayat-ayat al-Qur'an berisiko diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam. Salah satu upaya nyata dalam menjaga kemurnian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya.

Al-Qur'an diturunkan, diterima, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui hafalan, mendorong para sahabat untuk menghafalnya. Al-Qur'an tidak hanya dituliskan, tetapi juga diabadikan dalam hati Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para penghafal.

3. Hadis-Hadis Keutamaan Murajaah Al-Qur'an di dalam Shalat

Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an sebaiknya mengaplikasikan hafalannya sebagai bacaan dalam shalat, baik sebagai imam maupun saat shalat sendirian, apabila seseorang melakukannya maka hal ini tidak hanya menambah pahala, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalannya. Hal ini sesuai dengan hadis-hadis nabi SAW terkait dengan keutamaan murajaah Al-Qur'an di dalam shalat, adapun hadis-hadisnya sebagai berikut:

- a. Hadis riwayat Imam Muslim, kitab shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, bab perintah untuk menjaga Al-Qur'an dan makruhnya mengatakan aku lupa ayat ini, nomor 789.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبْلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ حَدَّثَنَا رُهْبَرْ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْتَى وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمَدٍ الْأَحْمَرُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبْنُ عَمِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُوبَ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي أَبْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسَيَّبِيُّ حَدَّثَنَا أَنَّسُ يَعْنِي أَبْنَ عَيَاضٍ جَمِيعًا عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ كُلُّ هُؤُلَاءِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي حَدِيثَ مَالِكٍ وَرَدَ فِي حَدِيثِ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا مَأْتَ يَقْضِمُ بِهِ نَسِيَّةً

Artinya : Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya] ia berkata, saya telah membacakan kepada [Malik] dari [Nafi'] dari [Abdullah bin Umar] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang hafal Al Qur'an, ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan maka akan lepas." telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] dan [Muhammad bin Al Mutsanna] dan [Ubaidullah bin Sa'id] mereka berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya Al Qaththan] -dalam jalur lain- telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Abu Khalid Al Ahmar] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] telah menceritakan kepada kami [bapakku] semuanya dari [Ubaidullah] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Ayyub] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Quataibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Ya'qub] yakni Ibnu Abdurrahman. -Dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ishaq Al Musayyibi] Telah menceritakan kepada kami [Anas] yakni Ibnu Iyadl, semuanya dari [Musa bin Uqbah] mereka semua dari [Nafi'] dari [Ibnu Umar] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang semakna dengan hadits Malik. Dan ia menambahkan di dalam hadits Musa bin Uqbah; "Jika

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang penghafal Al Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya.²²

- b. Hadis riwayat Abu Daud, kitab cabang-cabang bab tentang rukuk dan sujud, bab apa yang dibaca saat rukuk dan sujud, nomor 874.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَّالِسِيُّ وَعَلَيْهِ بْنُ الْجَعْدِ قَالَا حَدَّثَنَا شَعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ مَوْلَى الْأَنْصَارِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَبْسٍ عَنْ حُدَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنْ اللَّيْلِ فَكَانَ يَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثَلَاثَةً دُوَّلَكُوتٍ وَالْجَبْرُوتُ وَالْكَبِيرِيَاءُ وَالْعَظَمَةُ ثُمَّ اسْتَفْتَحَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ تَحْوِلُ مِنْ قِيَامِهِ وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَكَانَ قِيَامُهُ تَحْوِلُ مِنْ رُكُوعِهِ يَقُولُ لِرَبِّ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ فَكَانَ سُجُودُهُ تَحْوِلُ مِنْ قِيَامِهِ فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْأَعْلَمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ وَكَانَ يَعْدُ فِيمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ تَحْوِلُ مِنْ سُجُودِهِ وَكَانَ يَقُولُ رَبِّ اعْفُرْ لِي رَبِّ اعْفُرْ لِي فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ فَقَرَأَ فِيهِنَّ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ وَالسَّيَّاءَ وَالْمَائِدَةَ أَوَ الْأَنْعَامَ شَكَ شَعْبَةُ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Abu Walid Ath Thayalisi dan Ali bin Al Ja'd keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Abu Hamzah bekas budak Al Anshari dari seorang laki-laki dari Bani 'Absi dari Hudzaifah bahwa dia melihat Rasulullah Saw. salat malam, dalam salatnya beliau mengucapkan, "Allahu Akbar" tiga kali dzul malakuuti wal Jabaruuri wal kibriyaa'i wal 'adzamati (Mahasuci Dzat yang memiliki kerajaan, kekuasaan, kebesaran dan keagungan)." Kemudian beliau membaca doa iftitah, lalu membaca surah Al-Baqarah, kemudian beliau ruku, lama beliau rukuk hampir sama ketika beliau berdiri, dalam rukuknya beliau mengucapkan, "Subhaana rabbiyal 'azhiimi, Subhaana rabbiyal 'azhiimi (Mahasuci Rabb-ku yang Mahaagung, Mahasuci Rabb-ku yang Mahaagung)." Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari rukuk, sedangkan lamanya beliau berdiri (i'tidal) seperti ketika beliau rukuk, beliau mengucapkan, "Lirabbiyal hamdu (Bagi rabbku segala puji-pujian)." Kemudian beliau sujud, sedangkan lamanya beliau sujud seperti ketika beliau berdiri, dalam sujudnya beliau

²² Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Daarul Kutub Al-'Alamiyah Beirut-Lebanon, 2010), hlm. 190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengucapkan, "Subhaana rabbiyal a'la (Mahasuci Rabb-ku yang Mahatinggi)." Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari sujud, lama beliau duduk di antara dua sujud seperti ketika beliau sujud, dan dalam duduk di antara dua sujudnya beliau mengucapkan, "Rabbighfirlii, Rabbighfirlii" kemudian beliau salat empat rakaat, dalam salatnya itu beliau membaca surah Al-Baqarah, Ali 'Imran, An Nisa', Al-Ma'idah atau Al-An'am -Syu'bah ragu (dalam lafadznya)."²³

4. Indikator Penentu Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas merujuk pada tingkat keunggulan atau kekurangan suatu hal, mencakup ukuran, derajat, atau tingkat (keterampilan, kemampuan) dan mutu.²⁴ Sementara itu, hafalan berarti sesuatu yang telah diingat.²⁵ Kata hafalan (حفظ) berasal dari masdar kata (حفظ) yang berarti menjaga, memelihara, dan mengingat.²⁶ Oleh karena itu, kualitas hafalan Al-Quran merujuk pada mutu, tingkat, atau derajat baik dan buruknya hafalan ayat-ayat Al-Quran.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung maupun menghambat kualitas hafalan, di antaranya:

1) Faktor yang dapat mendukung proses menghafal Al-Qur'an:

- a. Membangun suasana yang dipenuhi dengan nilai-nilai Al-Qur'an, berkumpul dengan individu yang sedang atau telah menghafal al-Qur'an sangat penting. Tak peduli seberapa semangat seorang penghafal al-Qur'an, rasa malas pasti akan datang. Rasa malas ini bisa berasal dari dalam diri maupun dari faktor eksternal. Inilah mengapa bergaul dengan orang yang juga menghafal al-Qur'an sangat bermanfaat, karena mereka

²³ Sulaiman bin Al-Asy'as bin Ishak Abu Daud, *Sunan Abu Daud*, (Baitul Afkar Ad-Dauliyah Riyadh, 1998), hlm. 381.

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 763.

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

²⁶ Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Semarang: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bisa menjadi penolong sekaligus pemberi semangat saat sedang mengalami stres berat atau merasa down.

- b. Menyimak lantunan ayat-ayat dari para penghafal al-Qur'an, mendengarkan atau menyimak bacaan dari orang yang telah menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam proses menghafal al-Qur'an. Ini bisa dilakukan dengan mendengar langsung atau melalui rekaman (murattal) dari para penghafal Al-Qur'an.
- c. Mengulangi bacaan al-Qur'an bersama orang lain, dalam menghafal al-Qur'an, mengulang hafalan bersama orang lain sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Al-Qur'an mudah terlupakan, sehingga hafalan perlu dijaga dengan baik. Dengan melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan akan menjadi lebih kuat dan tertanam dalam ingatan. Selain itu, jika seorang penghafal mengalami kesulitan sementara temannya lancar, ia akan segera menyadari kualitas bacaannya dan termotivasi untuk memperbaikinya.
- d. Membaca al-Qur'an secara konsisten dalam shalat, membaca Al-Qur'an dalam shalat memerlukan keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika seseorang menjadi imam dalam shalat berjama'ah.²⁷
- e. Menggunakan satu mushaf, menggunakan satu mushaf khusus dapat membantu proses hafalan seseorang. Dengan menggunakan satu mushaf, bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan tercatat dengan baik, sehingga bentuk dan letak ayat tersebut akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan saat dikenang. Hal ini dapat mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.

²⁷ Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dan Para Pakar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 56-59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Usia yang ideal, usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebenarnya tidak memiliki batasan tertentu. Namun, usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat daya serap dan pemahaman terhadap materi yang dibaca atau dihafal. Penghafal yang masih muda cenderung memiliki kemampuan untuk merekam dan mengingat informasi dengan lebih kuat daripada mereka yang lebih tua, meskipun hal ini tidak bersifat mutlak. Oleh karena itu, anak-anak seringkali memiliki kemampuan daya rekam yang lebih baik terhadap apa yang mereka lihat, dengar, atau hafal.
 - g. Manajemen Waktu, bagi individu yang menghafal Al-Qur'an sambil menjalani kegiatan lain seperti sekolah atau kuliah, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan dalam membagi dan memanfaatkan waktu yang tersedia. Manajemen waktu yang efektif menjadi kunci utama dalam hal ini. Beberapa waktu yang dapat dimanfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri yang bersekolah antara lain sebelum dan sesudah shubuh, setelah maghrib, jam istirahat sekolah dan sebelum tidur.²⁸
 - h. Tempat menghafal, situasi dan kondisi memengaruhi keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan tempat yang ideal untuk konsentrasi menghafal, seperti tempat yang jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, jauh dari gangguan (handphone atau orang mengobrol).²⁹
- 2) Faktor yang menghambat kualitas hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

²⁸ Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 16-18.

²⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 56-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Banyak dosa dan perbuatan maksiat dapat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an, melupakan dirinya, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT dan dari membaca serta menghafal Al-Qur'an.
- b. Tidak selalu mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an secara teratur.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan dunia membuat hati terikat padanya, sehingga hati menjadi keras dan menghambat kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.
- d. Menghafal banyak ayat dalam waktu singkat, lalu beralih ke ayat lain sebelum benar-benar menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi pada awalnya membuatnya menghafal banyak ayat tanpa memahaminya dengan baik. Ketika menyadari bahwa pemahamannya kurang, semangatnya menurun dan ia menjadi malas untuk melanjutkan menghafal Al-Qur'an.³⁰

3) Kunci keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an

Setelah seluruh ayat dan halaman Al-Qur'an berhasil dihafal, perhatian utama berikutnya adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap teringat dengan baik. Menyelesaikan hafalan dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas tidak berarti hafalan itu akan terus melekat dalam ingatan seseorang selamanya. Berikut adalah beberapa cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an:

a. Istiqamah murajaah Al-Qur'an di dalam shalat

Istiqamah dalam murajaah Al-Qur'an ketika shalat berarti konsisten menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam shalat wajib maupun sunnah, mulai dari surah Al-Baqarah hingga An-Naas, secara berurutan sesuai dengan urutan dalam mushaf Al-Qur'an. Seseorang yang sudah menghafal Al-Qur'an

³⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hlm. 203-204.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hendaknya selalu berupaya menggunakan hafalannya dalam setiap shalat lima waktu dan shalat sunnah, yaitu setelah membaca surah Al-Fatihah.

b. Istiqamah murajaah Al-Qur'an di luar shalat

Mengulang hafalan Al-Qur'an (murajaah) secara konsisten di luar shalat adalah anjuran yang sangat penting bagi setiap penghafal Al-Qur'an. Proses murajaah ini bertujuan untuk memperkuat dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh, agar tidak mudah hilang dari ingatan. Dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan aktivitas dan kesibukan seperti saat bepergian, bekerja, atau beristirahat, menjaga hafalan Al-Qur'an membutuhkan komitmen dan disiplin yang tinggi.

b. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan Al-Qur'an seseorang dapat dinilai berdasarkan beberapa faktor berikut:

1) Kelancaran Hafalan

Secara singkat, memori melalui tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui indera dan sirkuit saraf. Penyimpanan menentukan lama informasi berada dan dalam bentuk apa. Pemanggilan adalah mengingat kembali informasi. Kelancaran hafalan Al-Qur'an dilihat dari kemampuan mengucapkan kembali tanpa melihat mushaf dengan sedikit kesalahan. Untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik, hafalan harus mantap dalam ingatan.

2) Membaca Dengan Memperhatikan Tajwid

Tajwid (تجوید) merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi جَوَدْ, yang berarti memperbaiki, menyempurnakan, dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah, tajwid adalah ilmu yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi atau memberikan hak huruf dan mustahaqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga agar lisan tidak melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an.³¹ Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid diwajibkan bagi para pembelajar Al-Qur'an agar dapat membaca dengan benar. Kualitas bacaan Al-Qur'an dapat dinilai baik, sedang, atau kurang baik berdasarkan kemampuan dalam menyesuaikan sifat huruf, makharijul huruf, dan aturan-aturan tentang panjang-pendeknya huruf (ahkam al huruf) serta aturan tentang panjang-pendeknya huruf dan berhentinya (ahkam al mad wa al qashr).³²

3) Membaca dengan Tartil

Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tanpa terburu-buru, dengan memperhatikan baik dan benar makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya sesuai dengan yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan tartil dianjurkan, sebagaimana juga menghafalnya harus dilakukan dengan tartil. QS. Al-Muzammil ayat 4 menganjurkan, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil"

Kualitas hafalan Al-Qur'an mengindikasikan seberapa baik atau buruknya seseorang menghafal Al-Qur'an. Sebelum mulai menghafal, penting bagi seseorang untuk bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid agar menghindari kesalahan. Ada banyak metode yang dapat dipilih untuk menghafal Al-Qur'an, dan setiap individu bisa memilih metode yang sesuai baginya. Selain metode, ada beberapa faktor yang

³¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 17-23.

³² Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid* (Jawa Barat: Fathan Media Prima, 2016), hlm. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an, seperti usia, manajemen waktu dalam menghafal, dan lingkungan tempat belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka indikator dari kualitas hafalan Al-Qur'an adalah :

- a) Santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- b) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid
- c) Santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fashih.

Tinjauan Pustaka

Penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan pembahasan atau kajian dari penulis-penulis sebelumnya. Setelah mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, akhirnya penulis mendapatkan literatur yang berkaitan dengan penelitian penulis yang berupa tesis, skripsi, dan karya tulis ilmiah jurnal.

Tesis yang ditulis oleh Baharudin dengan judul "*Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*".³³ Tesis ini berfokus pada penerapan metode menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah yang berlokasi di Lauwo, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. Sementara itu, skripsi penulis berfokus pada pengaruh muraja'ah (pengulangan hafalan) dalam shalat terhadap kualitas hafalan santri di Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah, yang berlokasi di Riau. Lokasi yang berbeda ini membawa konteks budaya, lingkungan, dan metode pengajaran yang mungkin berbeda, yang mempengaruhi pendekatan dan hasil dari masing-masing penelitian.

Skripsi yang dibuat oleh Hardi Rianda dengan judul "*Kontribusi Metode Wahdah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah*

³³ Baharudin, "*Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*", Tesis, Sulawesi Selatan: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019, hlm. 58.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak".³⁴ Skripsi ini berfokus pada penerapan metode wahdah dalam proses menghafal al-Qur'an. Penelitian Hardi Rianda mengkaji bagaimana metode wahdah, yang merupakan teknik penghafalan al-Qur'an dengan fokus pada pengulangan ayat secara individu, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan para siswa di Madrasah Tsanawiyah. Berbeda dengan penelitian penulis, fokus penelitian ini adalah pada bagaimana hadis-hadis yang menekankan keutamaan muraja'ah dalam shalat dapat mempengaruhi kemampuan menghafal al-Qur'an para santri di Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Muraja'ah dalam konteks shalat dianggap sebagai aktivitas yang tidak hanya meningkatkan konsentrasi dan kehusyukan, tetapi juga memperkuat hafalan dengan cara yang mendalam dan berkelanjutan.

Jurnal Yusron Masduki yang berjudul "*Implikasi psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*".³⁵ Jurnal ini memfokuskan implikasi secara psikologi bagi penghafal al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai obat galau, cemas dan cemas, menghafal al-Qur'an untuk memperoleh ketenangan jiwa, kecerdasan dan mendongkrak prestasi belajar, penghafal al-Qur'an dapat meredam kenakalan remaja dan tawuran, sedangkan pada skripsi yang penulis buat, penulis menitikberatkan pada implikasi hadis tentang keutamaan murajaah (mengulang hafalan) dalam shalat dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan para santri di Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penerapan hadis tersebut dalam praktik sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan menghafal santri, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitas murajaah dalam memperkuat hafalan al-Qur'an.

Jurnal oleh Luluk Maktumah, Badrut Tamam, dan Shofiyah Nurfala Laili dengan judul "*Manajerial Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas*

³⁴ Hardi Rianda, "Kontribusi Metode Wahdah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak", Skripsi, Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021, hlm. 15.

³⁵ Yusron Masduki, *Implikasi psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, Medina-Te, Vol. 18 No 1, (2018), hlm. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hafalan Al Qur'an”.³⁶ Objek penelitian pada jurnal ini ialah para santri perempuan di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, penelitian dengan fokus pada santri putri di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo mengkaji berbagai aspek pendidikan dan penghafalan al-Qur'an yang khusus diterapkan untuk santri perempuan di pesantren tersebut. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan ialah santri putra di Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau, sehingga perbedaan gender akan membawa perbedaan dalam budaya, metode pengajaran, serta tantangan dan kelebihan yang dihadapi oleh santri putra dan putri dalam proses menghafal al-Qur'an.

Jurnal yang ditulis oleh M. Irhas, Muchammad Eka Mahmud dan Rumainur dengan judul “*Peningkatan Kualitas Hafalan Al - Quran Melalui Media Audio Speaker Al-Quran Di Hsg Khoiru Ummah LOA Janan Ilir Samarinda*”.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari pra siklus, siklus I, siklus II dalam tiga kali pertemuan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes lisan dan dokumentasi. Berbeda dengan skripsi penulis, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data pada lapangan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

UIN SUSKA RIAU

³⁶ Luluk Maktumah, Badrul Tamam, dan Shofiyah Nurfala Laili, *Managerial Muraja'ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an*, FENOMENA: Jurnal Penelitian Vol. 13, No. 2, (2021), hlm. 144.

³⁷ M. Irhas, Muchammad Eka Mahmud dan Rumainur, *Peningkatan Kualitas Hafalan Al - Quran Melalui Media Audio Speaker Al-Quran Di Hsg Khoiru Ummah LOA Janan Ilir Samarinda*, Borneo Journal of Primary Education Vol. I No.1, (2021), hlm. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data pada lapangan³⁸. Hal ini berhubungan dengan *Living Hadis* karna kajian tersebut fokus kepada para santri penghafal Al-Qur'an di program karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau dan sejalan dengan makna dan unsur pada *Field Research* yang sama-sama menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan³⁹.

Maka pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (lawan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara *tingulasi* (gabungan), analisis data bersifat *induktif/kualitatif* dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna daripada generalisasi⁴⁰. Maka penelitian ini menggambarkan, menjelaskan dan menjawab bagaimana implikasi hadis keutamaan muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat dan pengaruhnya terhadap kualitas hafalan santri karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau.

B Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah beberapa komponen yang membentuk fokus perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian pada penelitian ini adalah hadis Nabi SAW tentang keutamaan muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat.

³⁸ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Tarsoto: Bandung, 1995), hlm. 58.

³⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 7.

⁴⁰ *Ibid*, 2016, hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kumpulan informan yang merupakan para santri, musyrif dan Pembina karantina tahlidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian variabel yang menjadi fokus dalam aspek tempat (*place*) supaya terjalannya ke-sinergisan⁴¹. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau, yakni di Perumahan Pandau Permai (Perhentian Busway) Jl. Tembusu Blok C.21 NO 16, RT. 02 RW. 06 Kel. Pandau Jaya Kec. Siak Hulu Kab. Kampar Prov. Riau. Pemilihan tempat penelitian merupakan pertimbangan terbaik peneliti dalam mendapatkan sumber-sumber yang berkaitan.

D. Populasi dan Sampel**1. Populasi**

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari setiap individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti baik secara kualitas ataupun kriteria yang telah ditetapkan.⁴² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 8 orang, yaitu 1 orang pembina 2 orang musyrif dan 5 orang santri karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti dan diambil dengan cara tertentu dan juga memiliki karakteristik-karakteristik tertentu seperti jelas, valid, dan lengkap serta dapat mewakili populasi.⁴³ Karena jumlah populasi yang sedikit, maka penulis menjadikan semua populasi menjadi sampel dengan menggunakan metode *total sampling*.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 287.

⁴² Raihan, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 85

⁴³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber Data

Sumber data merupakan informasi-informasi yang hanya di dapatkan melalui subjek penelitian, berikut ini adalah sumber data di bagi menjadi dua, yakni:

a. Data Primer

1. Pembina karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
2. Musyrif karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
3. Santri karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau.

b. Data Sekunder

1. Artikel, Jurnal, Buku, Tesis, Skripsi dan sumber-sumber tertulis yang mendukung referensi penelitian sebagai tinjauan yang bersifat kontemporer.
2. Kitab *Al-Jami` ash-Shahih Muslim* karya Imam Muslim beserta kitab-kitab *Syarah*-nya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis daam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi di maknai dengan mempelajari objek kajian dari segi yang di teliti dalam memahami konteks data dan situasi sosial. Dalam penerapannya memerlukan seperangkat objek yang tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lainnya yakni: Tempat (*place*), Pelaku (*actor*) dan kegiatan (*activity*)⁴⁴. Maka dalam prosesnya memerlukan penjelajahan kajian penelitian seperti memahami konteks umum atau *grand tour observation* kemudian data-data yang di rekam kembali di olah dan dipersempit dan pada akhirnya menemukan titik fokus penelitian.

⁴⁴ *Ibid*, hlm.313.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Wawancara

Wawancara adalah petemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam menemukan permasalahan untuk mengetahui informasi dari responden yang lebih dalam dengan itu dapat menginterpretasikan situasi dan fenomena yang bersangkutan dengan penelitian.

Wawancara memiliki pengaruh besar terhadap observasi karena informasi-informasi terus di dapatkan dan diolah, wawancara merupakan faktor terbesar sebuah penelitian untuk mengumpulkan sumber paling faktual dan *real*. Kebudayaan itu warisan yang di tinggalkan melalui *artefak*, upaya dalam meninjau peninggalan tersebut adalah dengan mewawancarai pelaku-pelaku budaya yang tidak memiliki bukti paling kongkrit dalam bentuk buku, manuskrip dan lain-lain melainkan apa yang diingat dari memori-memori masa lalu ataupun kisah yang memiliki karakteristik sebagai sumber penelitian⁴⁵.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) ceritera, biografi, peraturan ataupun keijakan. Gambar berupa foto, sketsa maupun lukisan atau karya-karya monumental seperti musik, film dan lain-lain dari seseorang.⁴⁶

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode dalam mengolah sumber-sumber yang murni atau baku menjadi data ilmiah yang akurat. Maka data yang disajikan akan berupa induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sehingga menagalami rututan penyeleksian

⁴⁵ *Ibid*, hlm.317.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 326.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menghasilkan produk yakni teori⁴⁷. Berikut ini beberapa langkah-langkah meneliti:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono data yang diperoleh dari lapangan jumlah cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peniliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, penyajian bisa berupa bentuk table, grafik, *phie chard*, *pictogram* dan sejenisnya. Upaya dalam penyajian tersebut ialah menyusun data-data sehingga terorganisir dan mudah dapat dipahami. Namun pada penelitian ini cara dalam menyajikan data dengan naratif karena dalam unsur dan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian bersumber melalui pemaknaan dan bukan persentase ataupun perhitungan, sehingga dibutuhkan bentuk narasi yang mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah teman baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 332-333.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V**PENUTUP****A. Kesimpulan**

Dari pembahasan pada bab empat di atas mengenai implementasi hadis-hadis keutamaan muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat pada program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau dapat penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis mengambil dua hadis sebagai bahan untuk penelitian implementasi muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat pada program Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau, yakni hadis riwayat Imam Muslim nomor 789, dan hadis riwayat Abu Daud nomor 874. Penulis menyimpulkan bahwa santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau menjadikan hadis tersebut sebagai pedoman dalam mengimplementasikan muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat. Muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat oleh santri karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau dilakukan dengan cara, musyrif karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau membuat jadwal imam shalat kepada santri karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau pada shalat wajib dan shalat tahajjud. Sehingga setiap santri memiliki kesempatan yang sama dalam memuraja'ahkan hafalan Al-Qur'annya di dalam shalat sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dampak Implementasi hadis keutamaan muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat terhadap kualitas hafalan santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau adalah: hafalan santri menjadi lebih kuat dan lancar dari sebelumnya, hafalan juga menjadi lebih lengket dan kokoh diingatan, kualitas hafalan semakin baik dan shalat yang dilakukan menjadi lebih tenang dan khusyuk.

Saran

Skripsi ini hanya terfokus pada implementasi santri karantina tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau terhadap hadis-hadis keutamaah muraja'ah Al-Qur'an di dalam shalat. Disarankan kepada peneliti yang memilih tema terkait muraja'ah di dalam shalat agar mengaitkan antara hadis-hadis muraja'ah di dalam shalat dengan hadis-hadis lainnya, sehingga pembahasan yang pilih menjadi lebih baik dan kompleks.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSAKA**BUKU**

- Abu Daud, Al-Asy'as bin Ishak. 1998. *Sunan Abu Daud*. Baitul Afkar Ad-Dauliyah Riyadh.
- Abu Syuhbah, Muhammad Bin Muhammad. 2003. *Studi Ulumul Quran*. Bandung : CVPustaka Setia.
- Al-Hajjaj, Muslim bin. 2010. *Shahih Muslim*. Daarul Kutub Al-‘Alamiyah Beirut-Lebanon.
- Aliska, Nindi. "Lembaga Pendidikan Islam Pesantren". *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman 5*. No. 1 (2020): hlm. 36-52.
- Al-Qathran, Manna. 2005. *Pengantar Studi Ilmu Hadis* terj. Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- An-Naisaburi, Muslim. 1991. *Shahih Muslim*. Beirut: Darul Hadis.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharismi. 1995. *Dasar-dasar Research*. Tarsoto: Bandung, 1995.
- Baharudin. 2019. *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Junaidiyah Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*. Tesis. Sulawesi Selatan: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019.
- Fajriyah, Annisa Nur. 2019. *Implementasi Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Istiqomah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fathurrohman dan Sulistyorini, Muhammad. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Kamus, Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal al-Qur'an)". *Jurnal Volume VI* Yogyakarta. No. 2 Tahun 2017, hlm. 64.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Luluk Maktumah, Badrul Tamam, dan Shofiyah Nurfala Laili. “Manajerial Muraja’ah Untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur’an”. *FENOMENA: Jurnal Penelitian*. Vol. 13, No. 2, (2021), hlm. 144.
- M. Irhas, Muhammad Eka Mahmud dan Rumainur. “Peningkatan Kualitas Hafalan Al -Quran Melalui Media Audio Speaker Al-Quran Di Hsg Khoiru Ummah LOA Janan Ilir Samarinda”. *Borneo Journal of Primary Education*. Vol. I No.1, (2021), hlm. 55.
- Machmud, Ammar. 2015. *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Makki Nashr Al-Juraisy, Muhammad. 2016. *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*. Jawa Barat: Fathan Media Prima.
- Masduki, Yusron. “Implikasi psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an”. *Medina-Te*. Vol. 18 No. 1, (2018), hlm. 18.
- Pendidikan Nasional, Departemen. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rabi Nawabudin, Abdur. 2008. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Rajasa, Sultan. 2013. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Cendekian.
- Rianda, Hardi. 2021. *Kontribusi Metode Wahdah terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tanjung Berulak*. Skripsi. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Salim Badwilan, Ahmad. 2010. *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaid, Majdi. 2014. *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: PT Aqwam Media Profetika.
- W, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Wahidi, Ridhoul. 2017. *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Warson Munawwir, Achmad. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Zen, Muhaemin. 2008. *Tata Cara atau Problematika Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Yusuf, Muhammad. 2020. *Peran Al-Qur'an dalam Kehidupan Umat Islam. Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tori. 2011. *Keutamaan Ilmu dan Ulama Perspektif Hadis. Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Wawancara

Ust Abdullah Harits, S.Kom., Lc., Al-Hafidz Pembina Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau, Wawancara, Pekanbaru 20 November 2024.

Muhammad Fadhil Al-Farasyi, Musyrif Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 20 November 2024.

Zikri Hidayat, Musyrif Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 18 November 2024.

Sholeh Subakti, Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 18 November 2024.

Fadhil Ibrahim, Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 19 November 2024.

Muhammad Alfiz Vivoriadi, Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 20 November 2024.

Tri Alif Ramdan, Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 20 November 2024.

Fadlan Jefri Asyari, Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau. Wawancara, Pekanbaru 20 November 2024.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Pembina

1. Bagaimana latar belakang berdirinya karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
2. Apa Visi dan Misi dari karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
3. Apakah filosofi yang terkandung dari logo karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
4. Apa saja kegiatan yang ada di karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
5. Apakah Ust pernah mendengar atau mengetahui hadis-hadis keutamaan muraja'ah Al Qur'an di dalam shalat yang peneliti gunakan pada penelitian ini? Adapun hadisnya ialah:
 - a. Hadis riwayat Imam Muslim, kitab shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, bab perintah untuk menjaga Al-Qur'an dan makruhnya mengatakan aku lupa ayat ini, nomor 789.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مِثْلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمِثْلِ الْإِبْلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ حَدَّثَنَا زُهْرَى بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَّهَّى وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْفَطَّانُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدِ الْأَحْمَرِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُنْ تُعْبَرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُنْ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُوبِ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي أَبْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسَيَّبِيُّ حَدَّثَنَا أَنَّسُ يَعْنِي أَبْنَ عِيَاضٍ جَمِيعًا عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ كُلُّ هَؤُلَاءِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي حَدِيثِ مَالِكٍ وَرَأَدٍ فِي حَدِيثِ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ دَكْرٌ وَإِذَا مَبْقُمٌ بِهِ نَسِيَّةٌ

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْحَدَّيْنَأُبُو الْوَلِيدِ الطَّيَّالِسِيِّ وَعَلَيْهِ بْنُ الْجَعْدِ قَالَ حَدَّيْنَا شَعْبَةُ عَنْ عَمْرِي بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ مُؤْلِي الْأَنْصَارِ عَنْ رَجُلٍ
مِنْ بَنِي عَبْسٍ عَنْ حُدَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِي مِنَ الظَّلَّلِ فَكَانَ يَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثَلَاثَةَ دُوَّ
الْمُكْلُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكَبِيرَيَاءِ وَالْعَظَمَةِ ثُمَّ اسْتَفْتَحَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُتُوعَةً تَحْكُمُ مِنْ قِيَامِهِ وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ
سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّتُوعِ فَكَانَ قِيَامَةً تَحْكُمُ مِنْ رُتُوعِهِ يَقُولُ لِرَبِّ الْحَمْدُ ثُمَّ
سَجَدَ فَكَانَ سُجُودَةً تَحْكُمُ مِنْ قِيَامِهِ فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْأَعْلَى ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ وَكَانَ يَعْدُ
فِيمَا بَيْنِ السَّجْدَتَيْنِ تَحْكُمُ مِنْ سُجُودِهِ وَكَانَ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي فَصَلَّى أَنْعَمْ رَكَعَاتٍ فَقَرَأَ فِيهِنَّ الْبَقَرَةَ وَآلَ
عِمْرَانَ وَالنِّسَاءَ وَالْمَائِدَةَ أَوَ الْأَنْعَامَ شَكَ شَعْبَ

Informan Musyrif

1. Bagaimana latar belakang kehidupan santri di karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
 2. Bagaimana kondisi kehidupan santri karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau? Apakah mereka dapat mengikuti program karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau dengan baik?
 3. Bagaimana cara muaja'ah hafalan oleh santri karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau?
 4. Apakah Ust pernah mendengar atau mengetahui hadis-hadis keutamaan muraja'ah Al Qur'an di dalam shalat yang peneliti gunakan pada penelitian ini? Adapun hadisnya ialah:
 - a. Hadis riwayat Imam Muslim, kitab shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, bab perintah untuk menjaga Al-Qur'an dan makruhnya mengatakan aku lupa ayat ini, nomor 789.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبْلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدْتَ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبْلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدْتَ اللَّهَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ حَدَّثَنَا رَهْبَرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خَالِدِ الْأَحْمَرِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبْنُ عَمِيرٍ حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي كُلْمَهُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُّوبٍ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي أَبْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسَيَّبِيُّ حَدَّثَنَا أَنَّسٌ يَعْنِي أَبْنَ عِيَاضٍ جَمِيعًا عَنْ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ كُلُّ هُؤُلَاءِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبْنِ عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي حَدِيثَ مَالِكٍ وَزَادَ فِي حَدِيثِ مُوسَى بْنِ عَقْبَةَ وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَّةٌ

- b. Hadis riwayat Abu Daud, kitab cabang-cabang bab tentang rukuk dan sujud, bab apa yang dibaca saat rukuk dan sujud, nomor 874.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الْطَّيَالِسِيُّ وَعَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي حَمْزَةَ مَوْلَى الْأَنْصَارِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَبْسٍ عَنْ حُدَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنْ اللَّيْلِ فَكَانَ يَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثَلَاثَةِ دُوَّالِ الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكَبِيرِيَّةِ وَالْعَظَمَةِ ثُمَّ اسْتَفْتَحَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ تَحْوِي مِنْ قِيَامِهِ وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَكَانَ قِيَامُهُ تَحْوِي مِنْ رُكُوعِهِ يَقُولُ لِرَبِّ الْحَمْدِ ثُمَّ سَجَدَ فَكَانَ سُجُودُهُ تَحْوِي مِنْ قِيَامِهِ فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْأَعْلَى ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ وَكَانَ يَقْعُدُ فِيمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ تَحْوِي مِنْ سُجُودِهِ وَكَانَ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ فَقَرَأَ فِيهِنَّ الْبَقَرَةَ وَآلِ عِمْرَانَ وَالنِّسَاءَ وَالْمَائِدَةَ أَوَ الْأَنْعَامَ شَكَ شُعْبَةُ

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Informan Santri

1. Apakah santri pernah mendengar atau mengetahui hadis-hadis keutamaan muraja'ah Al Qur'an di dalam shalat yang peneliti gunakan pada penelitian ini? Adapun hadisnya ialah:
 - a. Hadis riwayat Imam Muslim, kitab shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar, bab perintah untuk menjaga Al-Qur'an dan makruhnya mengatakan aku lupa ayat ini, nomor 789.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبْلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ حَدَّثَنَا رُهْبَرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْتَى وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ سَعِيدٍ قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ الْقَطَّانُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا أَبُو حَمَدٍ الْأَحْمَرُ ح وَ حَدَّثَنَا أَبْنُ عَمِيرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كُلُّهُمْ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ح وَ حَدَّثَنَا أَبْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَاقَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ أَيُوبَ ح وَ حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ يَعْنِي أَبْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الْمُسِيَّبِيُّ حَدَّثَنَا أَنَّسُ يَعْنِي أَبْنَ عَيَاضٍ جَمِيعًا عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ كُلُّ هُؤُلَاءِ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَعْنَى حَدِيثِ مَالِكٍ وَرَدَّ فِي حَدِيثِ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ وَإِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا مَأْيُظُمْ بِهِ نَسِيَّةٌ

Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Yahya] ia berkata, saya telah membacakan kepada [Malik] dari [Nafi'] dari [Abdullah bin Umar] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Perumpamaan orang yang hafal Al Qur'an, ialah seperti unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan maka akan lepas." telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] dan [Muhammad bin Al Mutsanna] dan [Ubaidullah bin Sa'id] mereka berkata, telah menceritakan kepada kami [Yahya Al Qaththan] -dalam jalur lain- telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Abu Khalid Al Ahmar] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Ibnu Numair] telah menceritakan kepada kami [bapakku] semuanya dari [Ubaidullah] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Ibnu Abu Umar] telah menceritakan kepada kami [Abdurrazaq] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Ayyub] -dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Quataibah bin Sa'id] telah menceritakan kepada kami [Ya'qub] yakni Ibnu Abdurrahman. -Dalam jalur lain- Dan telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ishaq Al Musayyibi] Telah menceritakan kepada kami [Anas] yakni Ibnu



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iyadl, semuanya dari [Musa bin Uqbah] mereka semua dari [Nafi'] dari [Ibnu Umar] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam yang semakna dengan hadits Malik. Dan ia menambahkan di dalam hadits Musa bin Uqbah; "Jika seorang penghafal Al Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya."

- b. Hadis riwayat Abu Daud, kitab cabang-cabang bab tentang rukuk dan sujud, bab apa yang dibaca saat rukuk dan sujud, nomor 874.

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَّالِسِيُّ وَعَلَيْهِ بْنُ الْجَعْدِ قَالَا حَدَّثَنَا شُبَّهُ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي حُمَزَةَ مَوْلَى الْأَنْصَارِ عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي عَبْسٍ عَنْ حُدَيْفَةَ أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَكَانَ يَقُولُ اللَّهُ أَكْبَرُ ثَلَاثَةَ دُوَّلَ الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكَبِيرَيَاءِ وَالْعَظَمَةِ ثُمَّ اسْتَفْتَحَ فَقَرَأَ الْبَقَرَةَ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ تَحْوِي مِنْ قِيَامِهِ وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَكَانَ قِيَامُهُ تَحْوِي مِنْ رُكُوعِهِ يَقُولُ لِرَبِّيِ الْحَمْدُ ثُمَّ سَجَدَ فَكَانَ سُجُودُهُ تَحْوِي مِنْ قِيَامِهِ فَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ سُبْحَانَ رَبِّ الْأَعْلَى ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ وَكَانَ يَقْعُدُ فِيمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ تَحْوِي مِنْ سُجُودِهِ وَكَانَ يَقُولُ رَبِّ اغْفِرْ لِي رَبِّ اغْفِرْ لِي فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ فَقَرَأَ فِيهِنَّ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ وَالنِّسَاءَ وَالْمَائِدَةَ وَالْأَنْعَامَ شَلَّ شَعْبَةَ

Telah menceritakan kepada kami Abu Walid Ath Thayalisi dan Ali bin Al Ja'd keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Amru bin Murrah dari Abu Hamzah bekas budak Al Anshari dari seorang laki-laki dari Bani 'Absi dari Hudzaifah bahwa dia melihat Rasulullah Saw. salat malam, dalam salatnya beliau mengucapkan, "Allahu Akbar" tiga kali dzul malakuuti wal Jabaruuri wal kibriyaa'i wal 'adzamati (Mahasuci Dzat yang memiliki kerajaan, kekuasaan, kebesaran dan keagungan)." Kemudian beliau membaca doa iftitah, lalu membaca surah Al-Baqarah, kemudian beliau ruku, lama beliau rukuk hampir sama ketika beliau berdiri, dalam rukuknya beliau mengucapkan, "Subhaana rabbiyal 'azhiimi, Subhaana rabbiyal 'azhiimi (Mahasuci Rabb-ku yang Mahaagung, Mahasuci Rabb-ku yang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Mahaagung)." Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari rukuk, sedangkan lamanya beliau berdiri (i'tidal) seperti ketika beliau rukuk, beliau mengucapkan, "Lirabbiyal hamdu (Bagi rabbku segala puji-pujian)." Kemudian beliau sujud, sedangkan lamanya beliau sujud seperti ketika beliau berdiri, dalam sujudnya beliau mengucapkan, "Subhaana rabbiyal a'la (Mahasuci Rabb-ku yang Mahatinggi)." Kemudian beliau mengangkat kepalanya dari sujud, lama beliau duduk di antara dua sujud seperti ketika beliau sujud, dan dalam duduk di antara dua sujudnya beliau mengucapkan, "Rabbighfirlii, Rabbighfirlii" kemudian beliau salat empat rakaat, dalam salatnya itu beliau membaca surah Al-Baqarah, Ali 'Imran, An Nisa', Al-Ma`idah atau Al-An'am - Syu'bah ragu (dalam lafadznya)."

2. Bagaimana pemahaman santri karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau terhadap hadis-hadis keutamaan muraja'ah Al Qur'an di dalam shalat?
3. Bagaimana dampak pemahaman keutamaan muraja'ah Al Qur'an di dalam shalat bagi santri karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau dalam semangat muraja'ah?
4. Menurut santri, apakah penting mengamalkan hadis-hadis tersebut? jika penting, mengapa penting?

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR INFORMAN

Nama	: Ust. Abdul Harits, Lc., S.Kom. Al-Hafidz
Jabatan	: Pembina Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Muhammad Fadhil Al-Farasyi Al-Hafidz
Jabatan	: Musyrif Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Zikri Hidayat Al-Hafidz
Jabatan	: Musyrif Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Fadlan Jefri Asyari
Jabatan	: Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Muhammad Alfiz Vivoriadi
Jabatan	: Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Sholeh Subakti
Jabatan	: Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Tri Alif Ramdan
Jabatan	: Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau
Nama	: Fadhil Ibrahim
Jabatan	: Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Dokumentasi Bersama Pembina Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau



Dokumentasi Bersama Musyrif Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UN SUSKA RIAU

© **Hak cipta milik UIN Suska Riau**

Dokumentasi Bersama Santri Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

RIAU



UN SUSKA RIAU

Dokumentasi Kegiatan Karantina Tahfidz Al-Qur'an Al-Hamasah Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Logo Karantin Tahfidz
Al-Qur'an Al-Hamasah Riau



Asrama Karantin Tahfidz
Al-Qur'an Al-Hamasah Riau





DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerjemahan, dan kebutuhan ilmiah, penyuluhan, taporan, pengajuan masalah, pengajuan karya ilmiah, penyampaian penghargaan, dan sebagainya.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.